

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 6, No. 1, Januari - Juni 2025 Halaman: 15 - 26

Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Komik Mini Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Wulan Agustin^{1*}, Ludfi Arya Wardana², Shofia Hattarina³

^{1,2,3}Universitas Panca Marga Probolinggo, Jl. Yos Sudarso Pabean Dringu, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia.

¹wulanagtn08@gmail.com, ²ludfiaryawardana@upm.ac.id, ³shofiahattarina@gmail.com

Diterima: 01-03-2025; Direvisi: 07-04-2025; Disetujui: 17-06-2025

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.18860/social-pedagogy.v6i1.10297>

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan efektivitas model pembelajaran *Quantum Learning* yang menggunakan media pembelajaran komik mini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Brumbungan Lor pada mata pelajaran IPAS. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa kelas IV. Peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS dilakukan dengan penerapan model *Quantum Learning* yang didukung oleh media komik mini. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam hasil belajar nilai tes dan nontes siswa. Pembelajaran dengan model *Quantum Learning* yang didukung media komik mini di kelas IV, yang melibatkan 17 siswa, dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I, 7 dari 17 siswa memiliki rata-rata nilai di bawah 70%, sehingga rata-rata hasil belajar siswa kelas IV mencapai 64,1%. Rata-rata ini meningkat pada siklus II menjadi 80,8%, di mana hasil tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dalam aspek keterampilan berpikir kritis, persentase peningkatan pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,56%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media komik mini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga direkomendasikan untuk diimplementasikan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik dan memberdayakan kemampuan analitis.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, *Quantum Learning*, Komik Mini

Abstract: This study aims to analyze the application and effectiveness of the *Quantum Learning* learning model that uses mini comic learning media in improving the critical thinking skills of grade IV students of SD Brumbungan Lor in science and science subjects. The method used in this study is Classroom Action Research (PTK) with 17 research subjects in grade IV. The improvement of critical thinking skills in IPAS learning is carried out through the application of the *Quantum Learning* model supported by mini comic media. The results of the study showed significant changes in the learning outcomes of test and non-test scores of students. Learning with the *Quantum Learning* model supported by mini comic media in grade IV, involving 17 students, was carried out in two cycles. In the first cycle, 7 out of 17 students had an average score below 70%, so that the average learning outcome of grade IV students reached 64.1%. This average increased in the second cycle to 80.8%, where the results have met the criteria for learning completeness. In terms of critical thinking skills, the percentage increase in the first cycle of the first meeting was 66.56%, and in the second cycle it increased to 83.2%. These findings indicate that the application of the *Quantum Learning* learning model with mini comic media is effective in improving students' critical thinking skills, so it is recommended to be implemented as an interesting learning alternative and empowers analytical abilities.

Keywords: Critical Thinking Skills, *Quantum Learning*, Mini-Comic

PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah suatu keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis peristiwa secara teliti, mengevaluasi keabsahan argumen, dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada logika. Dalam proses ini, kita selain sekadar menyerap informasi tanpa aktif, juga secara aktif mempertanyakan serta menggali lebih dalam. Ini melibatkan proses kognitif yang rumit, di mana kita tidak hanya menerima informasi begitu saja, melainkan juga mempertanyakan, menyelidiki, dan menilai kebenaran serta relevansi dari informasi tersebut. Dukungan guru sebagai fasilitator dan keaktifan siswa dalam proyek-proyek menantang adalah kunci utama untuk memperbaiki mutu proses belajar dan memperkuat keterampilan berpikir kritis para siswa (Sularmi et al., 2018). Melalui proses pembelajaran, siswa perlu dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka agar dapat menghadapi berbagai tantangan dan menemukan solusi secara ilmiah (Safarati & Zuhra, 2021). Keterampilan berpikir kritis memberikan individu kemampuan untuk menggunakan alat yang ada dalam menghadapi tantangan kompleks yang muncul dalam kehidupan nyata (Kusuma et al., 2024).

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, proses pembelajaran akan menjadi lebih terorganisir dan terfokus, terutama pada pembelajaran IPAS, proses pembelajaran IPAS menjadi lebih terorganisir karena siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan mengevaluasi bukti terkait konsep-konsep alam dan sosial. Fokus pembelajaran pun meningkat karena siswa secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah dan menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap materi IPAS, bukan sekadar menghafal fakta, serta membantu siswa terbiasa dengan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan masalah, mulai dari menganalisis informasi, mengevaluasi pilihan, hingga membuat keputusan yang logis (Zain et al., 2022). Kemampuan berpikir ini penting untuk mengevaluasi informasi berdasarkan fakta dan membuat keputusan yang bijak. Keterampilan ini sangat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja dan dalam proses belajar (Ariadila et al., 2023). Menurut Agusta dan Sa'dijah, (2021) ada beberapa indikator berfikir kritis siswa diantaranya memberikan penjelasan sederhana, memberikan jawaban yang logis, melakukan pertimbangan dengan logika & prediksi, menerapkan kegiatan berfikir secara mendalam, dan menyampaikan hasil simpulan dari proses berfikir. Setiap indikator memiliki peran yang krusial dalam mendukung siswa untuk memahami lingkungan mereka, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan terutama dalam pembelajaran IPAS. Menurut Rachmadhani & Kamalia, (2023) Integrasi IPA dan IPS sangat bermanfaat bagi siswa, dengan menggabungkan kedua mata pelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang alam, tetapi juga tentang bagaimana ilmu pengetahuan memengaruhi kehidupan sosial mereka

Selama observasi di SD Brumbungan Lor pada 2-3 Oktober 2024, ditemukan bahwa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam berpikir kritis saat belajar IPAS. tentang wujud zat dan perubahan. Informasi ini diperoleh melalui pengamatan dan diskusi dengan wali kelas, yang menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan baik. Siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa memprosesnya, dan tidak dapat merespons pertanyaan dari guru. Metode pengajaran yang monoton dan penjelasan yang terlalu cepat mengakibatkan siswa kesulitan mengingat materi dan kurangnya perkembangan dalam kemampuan berfikir nalar terutama pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan darinilai KKM pembelajaran IPAS ditetapkan pada 70. Dari 17 siswa di kelas IV, hanya tujuh yang berhasil mencapai KKM, sedangkan sepuluh siswa lainnya berada di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Situasi ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa yang perlu ditingkatkan. Indikatornya terlihat dari kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, seperti jarang siswa mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Mereka juga cenderung tidak mengemukakan ide atau pendapat yang dimiliki.

Dari penjelasan tersebut, membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang ada belum optimal saat mengembangkan keterampilan bernalar siswa. Menurut Surayana, (2021) anak-anak pada usia ini adalah individu unik dengan pola perkembangan khusus yang mencakup aspek kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, serta komunikasi dan bahasa sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Diperlukan pendekatan yang lebih baik, seperti menghubungkan materi melalui konteks aktivitas setiap hari para siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka, salah satu metode yang bisa diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran. Model tersebut berfungsi sebagai kerangka kerja umum dalam proses pendidikan untuk meraih hasil pembelajaran yang diharapkan (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model *Quantum Learning* berusaha menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan memotivasi siswa, Albina et al., (2022) mengemukakan bahwa dengan beragamnya model pembelajaran yang tersedia, kita dapat menyesuaikan proses belajar selaras dengan kebutuhan dan sifat-sifat siswa. Salah satu prinsip utama *Quantum Learning*, menurut Assakinah et al., (2023) adalah penerapan sugesti untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal. sehingga tujuan utama pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dalam proses ini, siswa tidak melulu mendapat informasi dari guru, melainkan juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih bebas berkreasi dalam mengembangkan pemikiran dan menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikan masalah (Nurjannah & Arifin, 2023).

Walaupun *Quantum Learning* memiliki banyak manfaat, penerapannya juga menghadapi tantangan, terutama dalam kebutuhan sumber daya seperti alat peraga dan perangkat yang lengkap. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan media pembelajaran inovatif seperti komik mini bisa menjadi solusi yang menarik. Dengan menggunakan media yang imajinatif, membuat siswa belajar secara aktif terlibat dalam pemanfaatan media, serta sesuai dengan perkembangan wawasan kebangsaan mereka (Kasdriyanto dan Wardana, 2022). Media pembelajaran dikategorikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi pendidikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa, dan memfasilitasi proses belajar mengajar (Arsyad, 2017). Komik mini tidak hanya dapat menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik untuk memudahkan pemahaman, tetapi juga mampu merangsang imajinasi siswa dan meningkatkan minat baca mereka (Ma'isyatus et al., 2024) komik juga memiliki keunggulan, salah satunya dapat memperkaya kosakata kita, melalui komik kita dapat menemukan banyak kata baru dan meningkatkan perbendaharaan kata (Riwanto et al., 2020).

Berdasarkan kajian terdahulu oleh Fahmi et Al., (2022) yang berjudul "*Quantum Teaching Learning Model Assisted Interactive Media: Does it affect Students' Higher*

Order Thinking Skill?" dalam penelitian ini banyak ditemui kondisi proses pembelajaran guru yang masi monoton, siswa hanya mencatat dan menghafal, tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak senang menerima pertanyaan yang tentunya memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karna itu peneliti menerapkan model pembelajaran *quantum* dengan mengandalkan media interaktif guna meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan hasil yang diperoleh ialah model pembelajaran kuantum memberi pengaruh yang signifikan serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. serta kajian terdahulu Trinova et al., (2022) penelitian berjudul "Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis" menunjukkan bahwa model ini sangat cocok untuk pembelajaran tematik yang melatih kemampuan berpikir kritis siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa di tingkat SD atau MI. Metode ini melibatkan langkah-langkah yang mengasah kemampuan berpikir dan menghubungkan pengetahuan yang ada dengan materi baru. Penelitian sebelumnya (Nanda & Kustijono, 2017) juga mengungkapkan bahwa penggunaan komik efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi, termasuk interpretasi, analisis, evaluasi, dan penjelasan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian, perlu dilakukan pengamatan terhadap penggunaan model *Quantum Learning* dengan media menggunakan media komik untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Komik Mini untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN Brumbungan Lor."

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu metode penelitian yang dilaksanakan secara langsung di dalam kelas oleh guru atau peneliti. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris "*Classroom Action Research*". Menurut (Azizah, 2021) dengan melaksanakan PTK, guru dapat secara aktif mengembangkan kurikulum yang inovatif di tingkat kelas maupun sekolah. Ramadhan & Nadhira (2022) berpendapat PTK merupakan suatu usaha untuk secara langsung menguji efektivitas praktik pembelajaran di dalam kelas. Sementara menurut Ramadhan & Nadhira, (2022) Namun, penting bagi para praktisi pendidikan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar PTK agar dapat menerapkannya secara efektif dalam berbagai konteks pembelajaran. PTK sangat efektif dalam membantu guru menjadi lebih peka terhadap dinamika pembelajaran di kelas (Mu`alimin, 2015)

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa dan Daendels menggunakan presentasi keputusan belajar sementara data kualitatif berasal dari afirmasi wawancara dan catatan harian yang dianalisis untuk melihat perubahan perilaku dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan serta kendala yang dihadapi selama penelitian. Secara umum, data ini mencakup:

1. Hasil dari latihan soal, dari yang dilakukan secara pribadi maupun dalam kelompok.
2. Wawancara dengan siswa dan guru, yang bertujuan untuk mendalami metode belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
3. Informasi yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengajar

terhadap proses belajar mengajar, dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Laporan harian yang menggambarkan perilaku dan partisipasi siswa dalam setiap sesi pembelajaran.

Sumber data diperoleh dari dua sumber utama data primer yang kami kumpulkan sendiri dan data sekunder yang sudah ada. Sumber data primer kami adalah 17 siswa kelas IV SD Negeri Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 9 perempuan. Siswa dipilih sebagai informan karena mereka langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi tentang pemahaman mereka terhadap materi. Sementara itu, data sekunder meliputi informasi yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, seperti laporan hasil belajar, untuk melengkapi data primer dan memberikan gambaran lebih lengkap tentang keberhasilan pembelajaran. Ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan model *Quantum Learning* berbantuan media komik mini dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pengumpulan data melalui Soal Tes dan Non tes yaitu lembar Observasi keterampilan berpikir kritis siswa, peneliti juga menyiapkan bahan ajar berupa modul ajar kurikulum merdeka, kisi-kisi soal tes yang mencakup indikator keterampilan berpikir kritis, instrumen penilaian siswa berupa rubrik penilaian

Tabel 1 kisi-kisi soal tes

Materi	Indikator Berpikir kritis	Level kognitif	Bentuk Soal	No Soal	
Wujud Zat dan Perubahannya	1. Menjelaskan secara sederhana	C4 (membandingkan)	Uraian	1	
		C3 (menghubungkan)		2	
		C4 (menganalisis)		6	
	2. Jawaban Logis	C4 (membandingkan)	Uraian	4	
		C3 (menentukan)		5	
	3. Pertimbangan dan Prediksi	C5 (memprediksi)	Uraian	3	
				C4 (menganalisis)	7
				C5 (memprediksi)	8
	4. Deduktif	C4 (menganalisis)	Uraian	9	
	5. Kesimpulan	C5 (membandingkan)	Uraian	10	

Tabel 2 Skala Penilaian Lembar Observasi

Skala Penilaian	Skor
Sangat Kurang	1
Cukup	2
Baik	3
Sangat Baik	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Refleksi dari pelaksanaan pre-test pada tanggal 20 Januari 2024 di SDN Brumbungan Lor membuahkan rumusan masalah dan solusi. Masalah utama yang teridentifikasi adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi Wujud Zat dan Perubahannya. Hal ini tercermin dari nilai siswa pada pre-test yang berkisar antara 30-70, jauh di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 70 ke atas.

Tabel 3 Rekapitulasi hasil Pre tes pada pra siklus

No	Uraian	Hasil Prasiklus
1	Nilai rata-rata tes	42,64
2	Jumlah siswa yang tuntas	2
3	Prestasi ketuntasan belajar	11,77
4	Prestasi yang tidak tuntas belajar	88,23

Refleksi Awal, dari analisis yang terdapat dalam Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah tanpa dukungan media dan tes langsung tidak berhasil dalam mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa hanya 11,77% siswa (2 dari 17) yang berhasil tuntas, sedangkan 88,23% lainnya tidak. Hasil pre-test yang mencakup indikator keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa pada pra-siklus, siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar secara klasikal, yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis mereka masih minim. Oleh karena itu, peneliti berencana beralih dari model *Quantum Learning* yang dipadukan dengan media komik mini. Tujuan perubahan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Model *Quantum Learning* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sementara media komik mini akan membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami. Kombinasi kedua elemen ini diharapkan dapat secara efektif mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana siklus pertama melibatkan dua pertemuan dan siklus kedua satu pertemuan, dengan setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 2 pertemuan, setiap sesi 35 menit. Dimulai dari pelaksanaan siklus I yang dengan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan mencakup persiapan modul ajar, media, dan instrumen evaluasi. Pelaksanaan adalah implementasi pembelajaran di kelas, sedangkan pengamatan melibatkan pengumpulan informasi melalui pengamatan dan ujian. Refleksi adalah analisis data dan evaluasi untuk perbaikan siklus selanjutnya. Dalam siklus I, dua pertemuan yang diadakan pada 20 dan 21 Januari 2024.

1. Perencanaan Tindakan. Dalam perencanaan penelitian untuk siklus I, peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media komik mini pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Brumbungan Lor. Persiapan yang dilakukan meliputi: a) Menyiapkan perangkat ajar seperti modul *Quantum Learning*, media komik mini, lembar tes formatif atau LKPD beserta kunci jawabannya, serta materi

- yang akan disampaikan. b) Membuat lembar observasi untuk mengidentifikasi faktor pendorong siswa selama pembelajaran. c) Mempersiapkan perangkat dokumentasi, seperti kamera, untuk merekam pelaksanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada 20 Januari 2024, di mana peneliti berperan sebagai guru menggunakan model *Quantum Learning* dengan media komik mini. Kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Pertemuan Pertama, Sebelum pembelajaran, guru membagikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan siswa dan mengajukan pertanyaan terkait topik yang relevan dengan realita untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. a) Kegiatan awal, guru menyapa siswa, memastikan kehadiran, dan memberikan motivasi. Siswa memimpin doa, diikuti dengan penggalan pengetahuan awal melalui pertanyaan dan penjelasan tujuan serta kriteria penilaian. b) Kegiatan Inti, siswa membaca materi tentang wujud zat dari LKPD, diikuti dengan contoh perubahan wujud zat melalui komik mini. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi dan melakukan eksperimen sederhana dengan lilin, di bawah bimbingan guru. Setiap kelompok mencatat hasil pengamatan dan mempresentasikan diskusi mereka. Guru kemudian menjelaskan konsep wujud zat dan perubahan wujud benda. c) Kegiatan penutup, guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan menyimpulkan materi dengan fokus pada pertanyaan. Kegiatan ditutup dengan doa yang dipimpin ketua kelas dan salam penutup dari guru.
 3. Tahap Pengamatan (Observasi). Guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan mengajar dan hasil belajar, serta mencatat keterampilan berpikir kritis siswa.

Tabel 4 Observasi Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor				Jumlah siswa
			Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Memberikan penjelasan sederhana yang memfokuskan pada suatu pertanyaan	Siswa dapat memberikan penjelasan secara ringkas dan jelas	2	9	6	-	17
		Siswa dapat memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti	4	7	3	3	17
2	Memberikan jawaban dengan penjelasan yang logis	Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai fakta	2	8	3	4	17
		Siswa dapat menjawab pertanyaan yang konsisten	1	5	6	5	17

3	Melakukan Pertimbangan dengan Logika dan Prediksi tentang Kebenaran Suatu Sumber	Siswa dapat menganalisis informasi secara logis	3	3	5	6	17
		Siswa dapat menjelaskan keterkaitan pernyataan satu dengan pernyataan yang lain	3	5	4	5	17
		Siswa dapat memberi contoh penerapan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari	6	4	5	2	17
4	Melakukan Kegiatan Berpikir Secara Deduktif	Siswa dapat menjelaskan hubungan sebab akibat	2	3	6	6	17
		Siswa dapat mengklasifikasikan materi	5	4	4	4	17
5	Menyampaikan Hasil Simpulan dan Penilaian secara Mendalam	Siswa dapat menjelaskan kesimpulan bertahap atau sistematis	3	4	4	6	17
Jumlah			31	52	46	41	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{83}{170} \times 100 = 48,8$$

Analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus 1 skor perolehan sangat baik dan baik belum optimal, keterampilan berpikir kritis siswa belum optimal. Peneliti mengamati beberapa indikator, seperti kesulitan dalam menganalisis informasi, mengaitkan hubungan, dan menarik kesimpulan. Dengan persentase 64,1%, keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus ini masih tergolong kurang.

Tabel 5 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak

1	Aprilya	60		✓
2	Asyha Daena Maulidia	70	✓	
3	Fandika Purnomo	75	✓	
4	Iklimatul Khoiriyah	70	✓	
5	Khoirun Nisa'	60		✓
6	Mohammad Angga Adil Fitra	65		✓
7	Mohammad Haikal	60		✓
8	Mohammad Uwais	60		✓
9	Muhammad Asfin Amirullah	55		✓
10	Muhammad Ibnu Rozaqi	65		✓
11	Muhammad Raditya Prasityo	75	✓	
12	Putri Indana Zulfa	40		✓
13	Sabrina Agustina	70	✓	✓
14	Selfiana	80	✓	
15	Syachnala Kania Salsabila	75	✓	
16	Thoha Lukman Hakim	50		✓
17	Zafirah Alya Abharina	65		✓
Jumlah		1095	7	10
Jumlah skor = 1095				
Rata-rata skor tercapai = 64,41				

Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 7 dari 24 siswa (41,18%) yang tuntas, sedangkan 10 siswa (58,82%) belum tuntas. Pembelajaran dianggap berhasil jika 80% siswa mencapai ketuntasan, sehingga capaian belajar pada tahap ini belum memenuhi standar yang diharapkan.

4. Refleksi Siklus I. Peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan untuk mengidentifikasi kekurangan dan merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berikut adalah hasil refleksi dari pembelajaran yang dilakukan pada siklus I : rata-rata nilai siswa adalah 64,41%, yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM), keterampilan berpikir kritis siswa hanya mencapai 48,8%, tergolong rendah, beberapa indikator keterampilan berpikir kritis juga tergolong rendah (siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, mengaitkan hubungan, dan menarik kesimpulan), siswa cenderung mengandalkan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas, siswa kurang percaya diri saat presentasi, guuru kurang memberikan motivasi dan semangat selama pembelajaran.

Tindakan yang akan dilakukan di siklus 2: peneliti akan menggunakan bahasa yang lebih konkret dan contoh relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru akan memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri saat presentasi, siswa akan dilibatkan secara aktif dalam analisis, dengan pertanyaan dan penemuan informasi penting dari komik mini, serta contoh konkret tentang hubungan sebab-akibat, membimbing siswa dengan pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan, kelompok praktik akan dibagi berbeda pada siklus 2, bimbingan individual akan diberikan kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam pembelajaran di siklus 1. Pelaksanaan Siklus II. Siklus II mengikuti struktur yang sama dengan siklus I, yang terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan. Karena target pembelajaran pada siklus I belum tercapai, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Sebelum memulai tindakan, peneliti menyiapkan Modul Ajar II.
2. Pelaksanaan Tindakan. serupa dengan siklus sebelumnya, namun dengan penerapan yang lebih efektif, mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Di akhir, siswa diberikan soal tes seperti siklus peertama.
3. Pengamatan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II, dengan fokus pada pencapaian siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa, serta mencatat peristiwa yang terjadi selama pembelajaran.

Tabel 6 Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor				Jumlah siswa
			Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Memberikan penjelasan sederhana yang memfokuskan pada suatu pertanyaan	Siswa dapat memberikan penjelasan secara ringkas dan jelas	8	6	2	1	17
		Siswa dapat memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti	9	7	1	-	17
2	Memberikan jawaban dengan penjelasan yang logis	Siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai fakta	7	7	3	-	17
		Siswa dapat menjawab pertanyaan yang konsisten	6	6	2	3	17
3	Melakukan Pertimbangan dengan Logika dan Prediksi tentang Kebenaran Suatu Sumber	Siswa dapat menganalisis informasi secara logis	6	7	1	3	17
		Siswa dapat menjelaskan keterkaitan pernyataan satu dengan pernyataan yang lain	7	4	3	3	17
		Siswa dapat memberi contoh penerapan terkait materi pembelajaran dengan kehidupan setiap hari	10	5	2	-	17
4	Melakukan Kegiatan Berpikir Secara Deduktif	Siswa mampu menjelaskan hubungan sebab akibat	7	6	2	2	17
		Siswa dapat mengklasifikasikan materi	7	8	2	-	17

5	Menyampaik an Hasil Simpulan dan Penilaian secara Mendalam	Siswa dapat menjelaskan kesimpulan secara bertahap atau sistematis	6	8	1	2	17
Jumlah			73	64	19	14	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{137}{170} \times 100 = 80,5$$

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, bisa disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus dua telah berkembang, dengan persentase keterampilan berpikir kritis mencapai 80,5% dan tergolong baik. Namun, hasil ini masih memerlukan peningkatan lebih lanjut dalam kegiatan berikutnya.

Tabel 7 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1	Aprilya	70	✓	
2	Asyha Daena Maulidia	95	✓	
3	Fandika Purnomo	80	✓	
4	Iklimatul Khoiriyah	85	✓	
5	Khoirun Nisa'	80	✓	
6	Mohammad Angga Adil Fitra	65		✓
7	Mohammad Haikal	85	✓	
8	Mohammad Uwais	70	✓	
9	Muhammad Asfin Amirullah	85	✓	
10	Muhammad Ibnu Rozaqi	85	✓	
11	Muhammad Raditya Prasityo	90	✓	
12	Putri Indana Zulfa	85	✓	
13	Sabrina Agustina	75	✓	
14	Selfiana	95	✓	
15	Syachnala Kania Salsabila	90	✓	
16	Thoha Lukman Hakim	60		✓
17	Zafirah Alya Abharina	80	✓	
Jumlah		1375	15	2
Jumlah skor =		1375		
Rata-rata skor tercapai =		80,88		

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa 88,23% siswa (15 dari 17) telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 11,77% (2 siswa) belum tuntas. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80% dan nilai individu di atas 70, siklus II ini telah memenuhi target ketuntasan klasikal.

4. Refleksi Siklus II. Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: masih ada 2 siswa (11,77%) yang belum memenuhi standar, namun rata-rata

hasil belajar siswa mencapai 80,88%, melampaui standar ketuntasan minimal, partisipasi siswa dalam proses belajar mencapai 80,5%, yang dianggap memuaskan, terdapat indikator yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mengaitkan hubungan antar peristiwa dan hubungan sebab-akibat. Tindakan: guru perlu memberikan latihan soal yang menguji kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat, memberikan panduan dalam menyelesaikan tugas dan presentasi agar hasilnya lebih baik.

Grafik 1 Daftar perbandingan hasil tes dan nontes siswa persiklus



Dari table diatas terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan hasil tes dan nontes siswa, pada siklus pertama hasil tes dan nontes menunjukkan angka 40, dan diskulus 2 meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa model dan media yang peneliti terapkan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Hasil yang telah penulis peroleh tanggal 20 hingga 30 Januari 2024, penelitian dilaksanakan di SDN Brumbungan Lor. Temuan dari penelitian ini mendukung teori konstruktivisme sosial dan *Quantum Learning* sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan hagher order thinking skills pada anak usia dasar, hal tersebut terlihat dari pemberian soal tes di akhir setiap siklus, dan LKPD baik siklus I maupun II, yang menunjukkan efek positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran *Quantum Learning* yang dipadukan dengan media komik mini pada materi wujud zat dan perubahannya terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini diukur melalui tes dan lembar pengamatan yang mencakup indikator keterampilan berpikir kritis, yang diberikan pada awal dan akhir pertemuan. Model pembelajaran ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang membahagiakan mudah dipahami, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

Setelah dilakukan observasi di seluruh siklus, terlihat adanya peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan ini didukung oleh penerapan model *Quantum Learning* dengan bantuan media komik mini, di mana persentase keberhasilan pada siklus I mencapai 64,41%, dengan 7 dari 17 siswa tuntas. Pada siklus II, persentase tersebut meningkat menjadi 80,88%, dengan 15 dari 17 siswa mencapai ketuntasan. Untuk aspek

keterampilan berpikir kritis, persentase pada siklus I adalah 48,8%, yang kemudian meningkat menjadi 80,5% pada siklus II. Hasil belajar seluruh kelas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel ketuntasan siswa per siklus

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		F	F	F	F
1	Tuntas	7	41,18%	15	80,88%
2	Tidak Tuntas	10	58,82%	2	12,48%
	Jumlah	24	100%	24	100%

Dapat terlihat bahwa siklus kedua menunjukkan kemajuan dalam keterampilan berpikir kritis siswa. Tabel tersebut mengindikasikan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* yang dipadukan dengan media komik mini pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV B SDN Brumbungan Lor berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan dua siklus penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Brumbungan Lor, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Quantum Learning* yang dipadukan dengan media komik mini memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan partisipasi yang tinggi dalam pembelajaran IPAS. Media komik mini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa antara siklus I dan II. Hal ini disebabkan oleh penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* yang diperkaya dengan komik mini sebagai media pembelajaran. Peningkatan ini terlihat pada nilai tes dan lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran inovatif ini. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 64,1% pada siklus I menjadi 80,4% pada siklus II. Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa juga menunjukkan kemajuan yang pesat, dari 48,8% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 80,5% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak yang sudah membimbing saya dalam penyusunan artikel ini, terumata dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, serta ucapan terimakasih kepada kampus Universitas Panca Marga dan SDN Brumbungan Lor atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian ini, kontribusi yang membantu kelancaran serta keberhasilan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Agusta dan Sa'dijah, (2021) "Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran Progres Dan Media Tts Pada Kelas Iv Sdn Terantang 2." DIKSEDA: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 01(02):96–108.

Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti,

- R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. (2023). Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Assakinah, V., Fathani, A. H., & Sari, F. K. (2023). Model Pembelajaran *Quantum Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Turunan. *JP3: Jurnal Peneliti, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(28), 102–110.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- D Nanda, T., & Kustijono, R. (2017). Efektivitas penggunaan komik untuk melatih keterampilan berpikir kritis. *Seminar Nasional Fisika (SNF) 2017, November*, 70–74. <https://fisika.fmipa.unesa.ac.id/proceedings/index.php/snf/article/view/37>
- D. Y. Kasdriyanto and L. A. Wardana, “Pengembangan Media *Scrapbook* Berbasis *Picture And Picture* Berorientasi Wawasan Kebangsaan,” vol. 6, no. 1, pp. 271–278, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1255.
- Fahmi N. M., Sudira P, & Hafzy L A., (2022). *Quantum Teaching Learning Model Assisted Interactive Media: Does it affect Students' Higher Order Thinking Skill?*. *Indonesian Journal Of Educational Research And Review*. Volume 5 Nomor 3 2022, pp 479-490. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i3.54286>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Ma'isyatus Salimi, Ery Rahmawati, E. W. A. (2024). 3 1,2,3. 09(September), 243–255.
- Mu'alimi & Rahmat. (2015). Penelitian tindakan Kelas Teori Dan Praktik. Pasuruan
- Nurjannah, A., & Arifin, F. (2023). Penerapan *Quantum Learning* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis di Kepas II Sekolah Dasar. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 79–85. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.22297>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: *Systematic Literature Review*. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif

- Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Riwanto, M. A., Nahdlatul, U., & Al, U. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital (Cartoon Story Maker) dalam pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. January.*
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Jemas*, 2(1), 33–37. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/42433>NandaSafarati danFatmaZuhra
- Sularmi, Sularmi, Dwiyono Hari Utomo, and I. Nyoman Ruja. Pengaruh project-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis. Diss. State University of Malang, 2018
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Trinova, Z., Nelwati, S., Khairo, N., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2022). Model *Quantum Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *E-Journal Tarbiyah Al-Awlad Universitas Imam Bonjol Padang*, XII(1), 20–33.
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 71–74. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1679>



Social Pedagogy: Journal of Social Science Education

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

E-ISSN: 2722-7154

P-ISSN: 2722-7138

Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)